

---

---

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG JENIS PELAYANAN DAN  
MANFAAT JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KELURAHAN PURBAYAN  
KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Hari Kurniawan  
Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

**ABSTRAK**

Asuransi memegang peranan penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi manusia. Asuransi kesehatan di Indonesia merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iurannya atau dibayar oleh pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan JKN. Pengetahuan masyarakat akan manfaat dan jenis layanan kesehatan JKN, penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program JKN. **Tujuan** : Diketuainya tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan dan manfaat Jaminan Kesehatan Nasional. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Katerwakilan populasi dilakukan dengan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, dilakukan dengan penyebaran koesioner. Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2016. **Hasil Penelitian** : Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional yaitu baik berjumlah 0 (0%) responden, cukup berjumlah 83 (83%) responden, dan kurang berjumlah 17 (17%) responden. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional yaitu baik berjumlah 30 (30%) responden, cukup berjumlah 60 (60%) responden, dan kurang berjumlah 10 (10%) responden. **Kesimpulan** Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil terbesar dengan katagori cukup sebesar 83%. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil terbesar dengan katagori cukup sebesar 60%.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Jenis dan Manfaat Jaminan Kesehatan Nasional

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992, yang dimaksud dengan Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Asuransi kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iurannya atau dibayar oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013, yang dimaksud jaminan kesehatan nasional adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan

dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan JKN. Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan

di Indonesia dan telah membayar iuran. Menurut Buku Pegangan Sosia lisaasi Jaminan Kesehatan Nasional (2013) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasiona Peserta BPJS Kesehatan dibeda kan menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan.
2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Program JKN ini mulai diluncurkan oleh Pemerintah pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai masalah terkait pelayanan kesehatan yang selama ini dipandang tidak adil dan layak serta sebagai implementasi dari UU No.24 tahun 2011 tentang Badan Penyeleng gara Jaminan Sosial yang mengamanah kan pemberian jaminan kesehatan untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Sejak diluncurkan program ini masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan JKN. Peserta JKN masih ada yang tidak puas dalam berbagai hal, mulai dari ketidak tahuan akan jenis layanan, kerumitan prosedur untuk mendapatkan layanan sejak pendaftaran keanggotaan hingga saat pemeriksaan. Menurut Imallah (2015) kendala-kendala dalam pelaksanaan JKN muncul karena program ini terlalu cepat

diluncurkan tanpa adanya perencanaan yang matang baik dari faktor pembiayaan atau dari sosialisasi sehingga masih banyak masalah yang terjadi mulai dari registrasi peserta, sistem pembiayaan dan pembayaran kesehatan yang dianggap membi ngungkan masyarakat yang selama ini sudah terlayani dengan berbagai sistem asuransi kesehatan yang sudah ada. Masalah lain yang muncul yaitu terkait sistem rujukan yang baru dan bertingkat kurang disosialisasikan dengan baik sehingga pasien kebingungan untuk mengurus hal ini, selain itu petugas JKN di berbagai daerah belum dapat mengakomodasi kebingungan dari peserta JKN.

Berbagai masalah terkait JKN tersebut disinyalir terletak pada sistem yang dianggap belum dipersiapkan dengan baik yaitu terkait dengan sistem sosialisasi, sistem registrasi, sistem rujukan dan sistem pembiayaan JKN sehingga berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan tenga kesehatan. Selain hal tersebut diprediksi dan diperkirakan dapat terjadi yaitu, JKN tidak dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat Indonesia karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti distribusi penduduk yang tidak merata.

Pemerintah seharusnya berupaya untuk mencari tindakan antisipasi terhadap kemungkinan buruk yang dapat terjadi dan dengan segera mengatasi masalah-masalah tersebut secara holistik mulai dari perencanaan sampai ke pelaksanaan, sehingga sistem yang bermasalah dapat diperbaiki dan berjalan dengan baik. Selain itu faktor penting yang perlu diperhatikan disini adalah kesiapan tenaga kesehatan dalam mendukung pelaksanaan JKN ini, karena dengan diluncurkannya program JKN ini, sistem dan bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan akan mengalami berbagai perubahan sehingga perlu dipersiapkan upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta faktor pendukung lain seperti sarana dan prasarana.

Masyarakat sebagai peserta program Jaminan Kesehatan Nasional juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Kesiapan masyarakat atas pelaksanaan program Jaminan mutlak diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Untuk itu sosialisasi pedoman pelaksanaan program JKN kepada masyarakat yang berupa informasi tentang jenis pelayanan, manfaat, kelas perawatan, prosedur pelayanan dan alur pelayanan JKN merupakan hal yang sangat penting. Dengan sosialisasi

pedoman pelaksanaan program JKN kepada masyarakat yang berupa informasi tentang jenis pelayanan, manfaat, kelas perawatan, prosedur pelayanan dan alur pelayanan JKN menjadikan masyarakat mempunyai pengetahuan tentang JKN

Pengetahuan masyarakat akan manfaat Jaminan Kesehatan Nasional berdampak pada kesadaran masyarakat atas kepesertaan masyarakat dalam program JKN. Semakin baik pengetahuan masyarakat atas manfaat program JKN, akan semakin baik pula tingkat kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta program JKN, Begitu juga sebaliknya, apabila masyarakat tidak mengetahui manfaat program JKN, maka masyarakat akan merasa terpaksa dan menghidar untuk mengikuti program JKN ini. Tidak hanya masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai saat ini masih banyak Perangkat Desa yang belum mempunyai jaminan kesehatan termasuk BPJS, padahal sangat bermanfaat.

Informasi kepada masyarakat mengenai jenis layanan kesehatan yang dijamin maupun jenis layanan kesehatan yang tidak dijamin oleh JKN sangat diperlukan oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat akan jenis layanan JKN akan membuat masyarakat merasa

aman dan nyaman dalam pemilihan jenis layanan kesehatan. Dengan demikian masyarakat merasa kebutuhannya akan jenis layanan kesehatan dapat terpenuhi oleh jenis layanan JKN. Pengetahuan masyarakat akan jenis layanan kesehatan JKN ini juga mencegah tidak terjadi komplain masyarakat terhadap layanan kesehatan yang melayani, yang akan berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan JKN.

Pengetahuan masyarakat selain manfaat dan jenis layanan kesehatan JKN, juga tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program JKN. Tindakan antisipasi dan pengelolaan terhadap berbagai masalah dalam pelaksanaan JKN tersebut apabila dapat dilakukan dengan baik oleh pemerintah bekerjasama dengan BPJS pelayanan kesehatan, serta peran aktif masyarakat maka seluruh masyarakat Indonesia akan dapat meningkat derajat kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang adil dan layak.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti melakukan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan dan manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif diskriptif. Menurut Sugiono (2014). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini mengukur prosentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan dan manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari jawaban responden dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta yaitu baik berjumlah 0 (0%) responden, cukup berjumlah 83 (83%) responden, dan kurang berjumlah 48 (57,1%) responden.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Jenis Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional

No	Kriteria	f	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	83	83
3	Kurang	17	17
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

- b. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Jaminan Kesehatan Nasional

No	Kriteria	f	%
1	Baik	30	30
2	Cukup	60	60
3	Kurang	10	10
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dari jawaban responden dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta yaitu baik berjumlah 30 (30%) responden, cukup berjumlah 60 (60%) responden, dan kurang berjumlah 10 (10%) responden.

### 2 Pembahasan

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dari jawaban responden dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan

Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta yaitu baik berjumlah 0 (0%) responden, cukup berjumlah 83 (83%) responden, dan kurang berjumlah 48 (57,1%) responden.

Hasil jawaban responden ini juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta telah memiliki pengetahuan tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional. Pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Mubarak (2007) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar

dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak

#### 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam.

#### 4) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas 4 kategori perubahan, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi

organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

5) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

6) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil terbesar dengan kategori cukup berjumlah 83 (83%) responden dan terkecil dengan kategori baik berjumlah 0 (0%) responden

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkat yaitu :

1). Tahu (*Know*)

Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk mengingat kembali tahap suatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan. Jadi tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2). Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dari penggunaan-penggunaan kata kerja .

5). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, perlu ditingkatkan supaya seluruh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional menjadi baik.

b. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. dari jawaban responden dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan

Kotagede, Yogyakarta yaitu baik berjumlah 30 (30%) responden, cukup berjumlah 60 (60%) responden, dan kurang berjumlah 10 (10%) responden.

Hasil jawaban responden ini juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta telah memiliki pengetahuan tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional. Pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Mubarak (2007) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak

dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam.

4) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas 4 kategori perubahan, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan

ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

5) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

6) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil terbesar dengan kategori cukup berjumlah 60 (60%) responden dan hasil

terkecil dengan katagori kurang berjumlah 10 (10%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkat yaitu :

1). Tahu (*Know*)

Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk mengingat kembali tahap suatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan. Jadi tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2). Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4). Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dari penggunaan-penggunaan kata kerja .

5). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, perlu ditingkatkan supaya seluruh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional menjadi baik.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil terbesar dengan katagori cukup sebesar 83%.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil terbesar dengan katagori cukup sebesar 60%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.(2007). *metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (Juni 2013)
- Ghozali, Imam (2005), "*Analisis Multivariat dengan Program SPSS*", Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan H (2014), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan di Institusi Pendidikan Tinggi Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta, *Penelitian*, Yogyakarta : Poltekke Permata Indonesia
- Mubarak, Wahit Iqbal.(2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta, Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka
- Riwidikdo, Handoko, (2013). *Statistika Terapan dengan Program R Versi 2.9.0*. Yogyakarta, Mitra cendekia
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Sekaran, U. (2006), *Research Method for Business: A Skill Building Approach*, Trird Edition, New York, John Wiley & Sons inc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang *Usaha Perasuransian*, Lembaran Negara RI Tahun 1992. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2004.Tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional* Lembaran Negara RI Tahun 2004, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2011.Tentang *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*, Lembaran Negara RI Tahun 2011, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013.*Tentang Jaminan Kesehatan Nasional*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 2014 tentang *Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia No 28 tahun 2014.  
Tentang *Pedoman pelaksanaan  
Program Jaminan Kesehatan  
Nasional*

Imalllah RN, 20 Juni 2015 .Menganalisa  
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) :  
Sebuah Bukti atau Harapan Semu  
*www.kompasiana.com*, diakses 18  
Maret 2016.